

Analisis Mimpi Tokoh Utama dalam Novel Gelombang Karya Dee Lestari: Kajian Psikonalisis Sigmund Freud

Siti Naisah

Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar,
Kampus Parangtambung UNM, Jl. Dg. Tata, Makassar, Kode Pos
90224. Telepon. (0411) 861508, 861509

Nay.naisah12@gmail.com

Abstract :Dream Analysis Of The Main Character in Novel Gelombang Dee Lestari's : Sigmund Freud's Psychoanalytic Study. This research is a description of the results of the interpretation of the main character in the novel Wave with the following problem formulations: (1) how is the content of the main character's dream manifest in Dee Lestari's Wave Novel? (2) What is the latent content of the main character's dream in the novel Wave by Dewi Lestari? (3) How does the main character's personality influence the dreams they experience? The study of the main character's dream in the novel Wave examines the character Alfa who will be portrayed through his mind and subconscious. These two aspects are the main character's relationship in the novel Waves interaction of the main character's dream. Based on the results of the analysis and discussion, the following conclusions are obtained as follows: the contents of the main character's manifest, namely Alfa, are depicted through the same background respectively, in addition to the location of the two dream figures, namely a white light figure in the form of Ishtar and a black figure in the form of a guard named the Jaga. Portibi. Latent content in this novel through four ways of dream work, namely condensation, transfer, symbolization and secondary revision is the message that Alfa's subconscious wants to convey regarding her job as a dream hacker. The whole incident in his dream involved only himself, no other human being. In addition, because of dreams that are often experienced since childhood, Alfa's life changes and is not like the life of people in general who do not have good sleep quality.

Keywords: Dreams, Psychoanalysis

Abstrak : Analisis Mimpi Tokoh Utama dalam Novel Gelombang Karya Dee Lestari: Kajian Psikonalisis Sigmund Freud. Penelitian ini merupakan gambaran hasil intepretasi tokoh utama dalam novel Gelombang dengan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana isi manifes mimpi tokoh utama dalam Novel Gelombang karya Dee Lestari? (2) Bagaimanakah isi laten mimpi tokoh utama dalam novel Gelombang karya Dewi Lestari? (3) Bagaimana pengaruh kepribadian tokoh utama terhadap mimpi yang dialaminya? Studi tentang mimpi karakter utama dalam novel Gelombang meneliti karakter Alfa yang akan digambarkan melalui pikiran dan alam bawah

sadarnya. Kedua aspek ini adalah hubungan karakter utama dalam interaksi novel Gelombang dari mimpi karakter utama. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut isi manifes tokoh utama yaitu Alfa digambarkan melalui latar yang sama masing-masing, selain tempat hadir pula dua figur mimpi yaitu sosok cahaya putih yang berwujud Ishtar dan sosok hitam yang berwujud penjaga yang bernama si Jaga Portibi. Kandungan Laten dalam novel ini melalui empat cara kerja mimpi yaitu kondensasi, pemindahan, simbolisasi dan revisi sekunder merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh alam bawah sadar Alfa tentang tugasnya sebagai seorang peretas mimpi. Seluruh kejadian dalam mimpinya hanya melibatkan dirinya sendiri, tidak ada manusia lain. Selain itu, karena mimpi yang sering dialami sejak kecil, kehidupan Alfa berubah dan tidak seperti kehidupan orang pada umumnya yang tidak mempunyai kualitas tidur yang baik.

Kata Kunci : Mimpi, Psikoanalisis

Pendahuluan

Suatu bentuk gejala kejiwaan yang dialami seseorang saat tertidur disebut mimpi. Seseorang yang mengalami mimpi biasanya tidak mengetahui apa yang sedang terjadi. Mimpi yang dialami seseorang itu bisa berupa mimpi baik atau buruk. Sebagian besar masyarakat Indonesia masih mempercayai tentang mimpi yang dialaminya. Biasanya, mereka mengaitkan mimpi yang dialami dengan kejadian di masa lampau, masa kini atau masa depan. Mimpi bagi setiap orang dapat dialami karena berbagai macam faktor psikologis.

Novel *Gelombang* karya Dee Lestari ini mengangkat tema psikologis berupa mimpi yang dialami tokoh utama, Alfa. Tokoh utama dalam novel ini digambarkan sebagai sosok yang cerdas, dan tekun. Alfa tidak pernah berhenti belajar dan bekerja, bahkan sebagian besar ia menjalaninya dengan jam istirahat yang sedikit. Sejak kecil, Alfa telah mengalami hal-hal yang aneh dimulai dari sebuah upacara Gondang yang kemudian mengubah kehidupan Alfa. Makhluk misterius yang disebut si Jaga Portibi tiba-tiba menghantui dirinya. Orang-orang sakti berebut menginginkan Alfa menjadi murid mereka. Dan yang paling mengerikan adalah setiap tidurnya menjadi pertarungan nyawa. Sesuatu sedang menanti Alfa di alam mimpi.

Dalam perkembangannya di dunia sastra, fenomena mimpi merupakan salah satu tema yang dapat diangkat oleh penulis dalam menciptakan karya sastra. Mimpi telah menjadi perhatian serius dalam penelitian yang dilakukan oleh Sigmund Freud. Freud menyatakan bahwa mimpi adalah cara berkedok untuk mewujudkan suatu keinginan yang direpresi (Freud, 1980: xxv). Freud juga meyakini bahwa di dalam mimpi terdapat simbol-simbol yang memiliki makna. Simbol-simbol tersebut dapat dipertimbangkan dan diinterpretasikan dalam

konflik unik masing-masing individu yang mengalami mimpi.

Mimpi dalam novel *Gelombang* ini terjadi berulang-ulang, misterius, dan terasa nyata bagi tokoh utama. Wujudnya kadang kabur dan melompat-lompat, tetapi ada juga yang teratur dan punya alur. Ketidakjelasan dari mimpi inilah sehingga mimpi menarik untuk dikaji. Pesan alam bawah sadar yang abstrak terhadap alam sadar, hingga aktivitas emosi yang sama sekali tidak disadari, membuat mimpi terkadang sulit dipahami. Analisis mimpi dapat digunakan untuk mengungkap pesan bawah sadar atau permasalahan yang terpendam, baik itu berupa hasrat, ketakutan atau kekhawatiran yang tidak disadari karena ditekan oleh seseorang. Penjelasan tersebut membuat teori ini dapat relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

Penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan pendekatan atau teori yang sama dengan penelitian ini, yaitu Feri Muhammad Sukur (2013) penelitian sama-sama bertumpu pada Psikoanalisis dengan mengkaji mimpi tokoh utama, tetapi dengan novel yang berbeda yang dilakukan oleh peneliti. Hasil penelitian Feri Muhammad Sukur dengan novel *Cala Ibi* kental dengan pengolahan aspek psikologis, didasarkan pada unsur-unsur intrinsik yang satu sama lain terjalin mendukung tema. Dari analisis mimpi dapat disimpulkan bahwa kehadiran mimpi memberikan peranan penting bagi tokoh Aku dengan Maya sebagai sosok yang lain dalam mimpinya. Mimpi yang dialami tokoh utama berkaitan erat dengan fantasi dan pencarian jati diri tokoh utama. Lalu untuk peneliti sendiri mengkaji novel *Gelombang* karya Dee Lestari yang juga tokoh utamanya mengalami mimpi berulang-ulang tetapi mimpi tersebut membahayakan untuk si tokoh utama, maka dari itu peneliti akan meneliti dengan menggunakan Psikoanalisis

Sigmund Freud khususnya analisis mimpi dengan judul Analisis Mimpi Tokoh Utama dalam Novel *Gelombang* Karya Dee Lestari : Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud.yang sebelumnya belum pernah dikaji.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu peneliti akan membedah teks dalam novel *Gelombang* karya Dee Lestari untuk mengetahui isi manifest, isi laten dan pengaruh mimpi tokoh utama.

Dalam penelitian tersebut, data yang digunakan berupa kutipan (kata, frasa, klausa, atau kalimat) yang menunjukkan isi manifest, isi laten dan pengaruh mimpi dalam novel *Gelombang* karya Dee Lestari. Dari teks tersebut kita bisa mengetahui makna yang terdapat dalam mimpi tokoh utama dalam novel *Gelombang* karya Dee Lestari.

Sumber data dalam penelitian tersebut yaitu diperoleh dari novel berjudul *Gelombang* karya Dee Lestari, diterbitkan oleh Bentang pertama kali tahun 2014 dan cetakan cover terbarunya tahun 2016 dengan tebal 482 halaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian ini akan dijelaskan secara rinci tujuan dari penelitian, yakni menganalisis mimpi tokoh utama dalam novel *Gelombang* karya Dee Lestari, yang terdiri atas tiga bagian. Bagian pertama, penyajian hasil analisis data yang mengungkapkan isi manifes mimpi tokoh utama. Kedua, penyajian hasil analisis yang mengungkapkan isi laten mimpi tokoh utama. Dan ketiga, penyajian hasil analisis yang mengungkapkan pengaruh mimpi terhadap kepribadian tokoh utama.

Isi Manifes Mimpi Tokoh Utama Dalam Novel *Gelombang* Karya Dee Lestari

Isi manifes mimpi yang dimaksud adalah mimpi yang diingat oleh orang yang bermimpi. Tokoh utama dalam novel *Gelombang* karya Dee Lestari adalah Thomas Alfa Edison, biasa dipanggil Alfa atau Ichon. Dalam novel ini, Alfa pertama kali bermimpi setelah menghadiri upacara gondang di kampungnya. Namun, keanehan yang dia rasakan belum berani dia ceritakan pada kedua orang tuanya lalu dia bertemu Ompu Togu Urat. Ompu Togu Urat mulai mewawancarainya karena curiga Alfa mengalami mimpi kemudian Alfa mulai memberanikan dirinya untuk menceritakan mimpi yang dia ingat seperti pada kutipan berikut.

Data 1

“Tadinya kupikir mimpi biasa, tapi setiap malam selalu sama. Di mimpi itu ada jalan batu berliku-liku, ujungnya selalu buntu. Aku terperangkap disitu. Tak bisa keluar.”(Gelombang, 2016:46)

“Rasanya nyata, Ompu. Aku sesak napas seperti sudah hampir sekarat. Waktu bangun, napasku juga masih sesak, badanku seperti lumpuh.”(Gelombang, 2016:47)

Data 1 menunjukkan bahwa Alfa mengingat dirinya berada di suatu tempat yang terdapat jalan buntu, dia tidak bisa keluar dan terperangkap. Semakin dia mencoba keluar dalam mimpinya, dia kehabisan napas dan anehnya mimpi yang dia alami terasa nyata seperti dalam kutipan 2. Pernyataan itu merupakan bagian dari isi manifes mimpi. Mimpi yang dialaminya adalah reaksi terhadap hal yang menyimpannya saat upacara gondang berlangsung. Menurut Freud (2016:121), dalam kasus banyak mimpi mudah dilacak penyebabnya pada hari sebelumnya, dan bahwa orang yang bermimpi sering bisa menceritakannya tanpa kesulitan apapun. Orang yang bermimpi juga

bisa memberikan informasi lebih lanjut mengenai bagian lain dari isi manifestasi.

Data 2

“Tembok batu itu tinggi kali, Ompu. Tapi aku sempat lihat terang diatas. Sedikit. Macam celah.”

“Cahaya putih?” tanya Ompu

“Iya, Ompu. Macam cahaya matahari. Tiap kali aku coba lihat ke atas, tembok itu makin tinggi rasanya. Cahaya itu makin kecil.”(Gelombang, 2016:47)

Setelah pertemuannya dengan Ompu Togu Urat, dia diperintahkan untuk selalu menceritakan dan mengingat mimpinya jika sewaktu-waktu dia bermimpi lagi. Seperti pendapat Freud tentang isi manifestasi yang merupakan kedok, yang mana kedok itu adalah penglihatan-penglihatan, pikiran-pikiran, bunyi-bunyi dan bau-bau yang diingat dan yang menyusun cerita mimpi.

Mimpi kedua yang dialami Alfa masih sama, bedanya dia tak bisa bedakan dalam mimpi itu kapan, untuk kedua kalinya dia hanya melihat tembok tinggi dan sosok cahaya seperti dalam kutipan berikut.

Data 3

“Entah sudah berapa lama aku berjalan. Tidak bisa ku bedakan lagi antara pagi atau petang. Tembok batu itu menjulang begitu tinggi, membatasi cahaya, membaurkan semuanya dalam satu warna. Abu-abu.” (Gelombang, 2016:75)

Namun, ada sedikit perbedaan dari mimpi pertama dan kedua yang dialami Alfa, dia menemukan benda dibalik kantong celananya yaitu kapur tulis. Entah bagaimana bisa kapur tulis itu bisa ada dikantong celananya.

Data 4

“Aku merogoh kantong celanaku, menemukan sebatang kapur tulis. Aku tak tau bagaimana kapur itu bisa muncul. Mungkin aku membawanya dari sekolah tanpa sadar? Tiba-tiba sebuah ide berkelabat. Aku bisa menandai tembok ini dengan kapur untuk memastikan aku tidak berputar-putar.”(Gelombang, 2016:75)

Kutipan 4 dan 5 menunjukkan bahwa Alfa mulai bermimpi berada di suatu tempat yang sama, terdapat tembok batu yang semakin menjulang tinggi, bedanya dalam mimpi ini Alfa menemukan kapur tulis sehingga dia bisa menandai tembok yang ada di hadapannya sambil terus berjalan menemukan jalan keluar. Kedua kutipan tersebut menunjukkan bahwa mimpi Alfa mulai mengalami peningkatan dengan adanya benda yaitu kapur tulis yang bisa dia gunakan untuk menandai setiap perjalanannya menemukan jalan keluar.

Mimpi kedua yang dialami Alfa terasa sangat menakutkan baginya, setelah berkeliling dengan kapur tulisnya hingga tak ada lagi kapur ditangannya dia hanya mendapati setiap coretan di tepi tembok yang dia lalui. Dia mulai putus asa dan berharap mimpinya segera berakhir seperti dalam kutipan berikut.

Data 5

Aku ingin menangis, ingin teriak, ingin muntah, ingin mati. Lututku roboh. Aku jatuh menengadahkan di atas tanah. Dadaku mau pecah. Napas ini bagaikan tusukan pisau. Aku ingin semua ini berakhir... Tolong... sudahi saja.. aku menyerah.. (Gelombang, 2016:76)

Mimpi ketiga yang dialami Alfa terjadi saat dia diperjalanan menuju Jakarta

bersama keluarganya. Keluarganya memilih meninggalkan kampung halamannya karena merasa hidup Alfa terancam jika tetap berada di kampung

Data 6

.....*Aku jatuh tertidur dan menemukanku kembali di tempat yang sama. Jalan sempit yang berliku. Dinding batu yang menjulang dan terus bertumbuh. Sebatang kapur yang muncul di kantong. Bedanya, langit diatasku mendung. Tak ada lagi kepompong cahaya. Dunia itu semakin suram.*" (Gelombang, 2016:107)

Kutipan diatas menunjukkan bahwa Alfa mulai bermimpi lagi di tempat yang sama, mimpi itu datang dengan singkat dan saat terbangun dia merasa hidupnya akan usai, dia mendapati dirinya tertutup bantal. Tubuhnya dibanjiri keringat dingin dan dadanya mulai sesak. Sejak itu, dia memilih untuk tetap terjaga, karena tertidur seperti membuatnya kehilangan nyawa.

Isi Laten Mimpi Tokoh Utama Dalam Novel Gelombang Karya Dee Lestari

Isi laten dapat dicapai dengan interpretasi mengenai isi manifes yang dapat dianalisis dengan analisis penyensoran. Freud (2015:59) menyebutnya sebagai kerja mimpi (dreamwork) yang terdiri dari :

Kondensansi

Proses pertama dari cara kerja mimpi adalah kondensasi. Dengan kondensasi kita memahami bahwa mimpi manifes memiliki kandungan lebih sedikit daripada mimpi laten. Mimpi manifes itu merupakan terjemahan singkat dari mimpi laten. (Freud,2016:173)

Dalam novel ini, Alfa selalu bermimpi tentang tembok tinggi yang menjulang dan cahaya yang berada

diatasnya dan itu berulang terus saat dia tertidur.

Data 1

Jauh di ujung sana, di ujung yang nyaris tak terlihat saking tingginya tembok abu-abu ini, kulihat secercah cahaya putih. Langit.

Seiring dengan perhatianku yang kini terfokus pada sepotong kecil langit di ujung sana, cahaya putih itu melebar. Aku terpana menyaksikan bagaimana tembok batu yang membentengiku menciut, meluruh seperti cat luntur. Cahaya putih itu seolah menggerogotinya." (hlm. 76)

Kutipan diatas menunjukkan bahwa dalam mimpinya Alfa melihat cahaya putih dan cahaya putih itu mengelilinginya seakan tubuh dan cahaya itu menyatu.

Namun, saat dia bertemu dengan gadis yang dikencananya bernama Ishtar, mimpinya mulai berubah, cahaya putih yang biasa dilihatnya kemudian menyerupai wanita cantik seperti bidadari dan dia melihatnya sebagai sosok Ishtar yang mana di dunia nyata itu adalah wanita yang dikencananya seperti dalam kutipan dibawah ini:

Data 2

"Seiring aku mencurahkan perhatian penuhku, celah itu membesar, gelap disekelilingku berganti menyusut. Dalam terang kulihat sosok cantik melayang halus bagai makhluk eter. Ia tampak seperti bidadari. Ishtar."(Gelombang, 2016:251)

"Sekali lagi, kuserahkan diriku pada terang itu. Terang yang kini berwajah. Dengan lembut dan penuh kasih, Ishtar memelukku. Cahaya putih menyelimuti sekaligus. Mataku siap menutup, menikmati terang itu.

Aku ingin begini. Selamanya. Tak sanggup melepaskannya pergi.”(Gelombang, 2016:252)

Jika kutipan diatas merupakan figur mimpi pertama yaitu sosok cahaya putih, Tidak hanya itu, figur mimpi yang kedua yaitu sosok hitam yang tiba-tiba muncul yang dia sebut si Jaga Portibi. Jadi dalam mimpi Alfa, sosok cahaya putih yang dari dulu dia lihat melalukan penyamaran dan mulai memperlihatkan dirinya saat dia bertemu langsung dengan sosok Ishtar di dunia nyata.

Pemindahan

Dalam pemindahan, hasrat terhadap suatu objek dialihkan ke objek lain. Mimpi memungkinkan seseorang untuk mengungkapkan hasrat yang ditekan karena hasrat tersebut tidak dapat diwujudkan dalam kehidupan normal. (Karmaka,2013:57)

Dalam novel ini, hasrat ingin bertemu wanita yang dikencani Alfa sekali lagi tidak bisa terlaksana karena sejak kencannya yang pertama, Ishtar tiba-tiba menghilang dan sulit untuk ditemukan, banyak hal yang ingin dia ketahui soal Ishtar. Hingga akhirnya dia bertemu lagi Ishtar dalam mimpinya, Ishtar bukan lagi menyamar sebagai sosok cahaya putih yang biasa dilihatnya.

Data 3

”Alfa, kamu jatuh lagi?”

Aku terkesiap melihat Ishtar menyapaku dari atas tempat tidur.

*Aku serta merta mendekapnya.”
Kamu kemana saja? Aku mencari-cari kamu setengah mati.”
Aku pererat pelukanku, merasakan tubuhnya, membaui wangi rambutnya. (Gelombang,2016:325)*

Kutipan diatas menunjukkan Alfa yang bahagia bertemu dengan wanita yang dicintainya. Alfa awalnya tidak menyadari

bahwa itu mimpi, lalu dia mulai mengecek sekelilingnya sebelum ia tertidur tadi, dan saat menyadarinya ternyata dia terbangun dengan basah dibagian bawah tubuhnya karena dia mengalami mimpi basah saat membayangkan berhubungan seksual dengan Ishtar.

Simbolisasi (Gambaran Visual)

Mudah melihat bahwa pikiran-pikiran yang diwujudkan dalam gambaran visual merupakan suatu proses simbol pribadi yang aneh. Orang yang bermimpi mungkin menciptakan gambaran-gambaran konkret untuk menyajikan pikiran-pikiran abstrak. Gambar yang digunakan mungkin merupakan fungsi dari kreativitas, pengalaman unik, dan pengalaman dalam soal duniawinya sendiri.(Semiun, 2016:135)

Pertama, penyamaran bisa dilakukan melalui kondensaasi dan pemindahan isi mimpi seperti yang dijelaskan diatas, ini terjadi kemudian dengan menggunakan simbol. Gambaran-gambaran tertentu hampir direpresentasikan secara universal dengan bentuk-bentuk yang rupanya tidak berbahaya. Dalam novel ini, dalam mimpi Alfa dia selalu berada di alam yang dia sebut alam Abu-abu, simbol abu-abu ini ternyata merupakan tempat yang dia sebut Antarabhava seperti dalam kutipan dibawah ini

Data 4

*Aku ingin bangun tanpa rasa sakit.
Alam abu-abu itu, aku ingin tahu cara menghadapinya. Beri tahu caranya.
Sekarang.*

Antarabhava, maksudmu?

Kutipan diatas menunjukkan bahwa akhirnya Alfa tahu tempat yang selama ini dia datangi dalam mimpinya, yang hanya ada abu-abu dan tembok tinggi. Selain alam abu-abu itu, saat mulai mendalami mimpi dan

berusaha mengendalikannya dengan melakukan komunikasi dengan figur dalam mimpinya. Dia akhirnya tahu bahwa dinding tembok tinggi yang selama ini membuatnya takut adalah hal yang seharusnya dia tidak hindari, karena sesungguhnya dinding itu adalah wujud dari dirinya sendiri.

Revisi Sekunder

Freud (dalam Osborne:2000:52) menjelaskan apabila seseorang bangun dari tidur, ia berusaha mengingat mimpinya dan mulai berpikir tentang apa maknanya. Setelah kejadian peperangan kecil yang menghadirkan dua sosok figur mimpi dalam memperebutkan dirinya. Alfa mulai memberanikan diri untuk mencari lebih tau makna apa yang ingin disampaikan dari mimpinya tersebut. Dia pun mendatangi klinik Somniverse (klinik untuk orang yang mempunyai gangguan tidur), dan bertemu Dr. Colin.

Data 5

“Mimpi itu baru terjadi kalau aku sudah tidur diatas satu jam, Dok. Apalagi kalau baru ada aktifitas fisik yang intens.”Makanya selama ini aku berusaha menghindari apapun yang membuatku tidur panjang.”

“Jadi, sejak sebelas tahun lalu, bisa dibbilang itulah mimpi tu=nggal kamu selama ini?Tidak pernah ada mimpi lain?Wow. Pasti ada pesan yang sangat penting, yang sangat mendesak dari alam bawah sadarmu.” Dr. Colin menggeleng-gelengkan kepala.

Kutipan diatas menunjukkan bahwa Dr. Colin mulai membantu Alfa untuk mengingat setiap detail mimpinya yang bisa jadi memberikan petunjuk penting.

Revisi sekunder terjadi pada waktu mimpi itu sendiri. Untuk mengurangi

pengaruh mimpi tanpa pertolongan untuk mengintrupsi tidur orang yang bermimpi, maka terjadi interpretasi yang bersifat penilaian (judgemental interpretation) pada pihak orang yang bermimpi dengan mengemukakan bahwa bagaimanapun “itu hanya mimpi”. Freud dalam (Semiu, 2016:137)

Setelah menceritakan mimpi yang merupakan isi manifes dari Alfa. Dr. Colin memberikan saran untuk Alfa saat mulai bermimpi, untuk tetap sadar bahwa yang dia alami itu hanya mimpi, Alfa harus mulai mengendalikan sendiri dirinya saat dia bermimpi nanti seperti dalam kutipan dibawah ini:

Data 6

Lihat ke bawah. Lawan. Lawan ! Aku berusaha menggerakkan tanganku yang sudah tak bisa kulihat lagi, tapi masih bisa kurasakan. Semakin tanganku berusaha bergerak, impitan dari segala arah ini semakin berat. Rasanya tubuhku akan meledak sebentar lagi. Ini Cuma mimpi. Ini Cuma mimpi. Aku mengulang-ulang dalam hati karena hanya itu yang bisa kulakukan. (hlm. 307)

Kutipan diatas menunjukkan bahwa percobaan pertama Alfa untuk sedikit mengetahui bahwa yang dia alami itu hanya mimpi sedikit berjalan dengan baik meskipun dia masih terbangun dengan kondisi rasa sakit, lelah, putus asa, dan kaku sekujur tubuhnya

Pengaruh Mimpi Tokoh Utama

Kepribadian memiliki peran penting dalam membentuk karakter (watak) seseorang, begitu pula dalam menciptakan seorang tokoh dalam fiksi. Dalam beberapa hal simbolisme merupakan perwujudan dari interpretasi mimpi di masa lalu dan di masa kini. Bila simbol-simbol yang muncul dalam mimpi sudah diketahui, demikian juga

dengan kepribadian orang yang bermimpi, seperti kondisi kehidupannya dan kesan yang terbentuk dalam pikirannya setelah mengalami mimpi, maka dapat langsung mengintrepretasikannya (Freud, 2016:155).

Data 1

“Kubongkar lagi dus itu lebih dalam. Sebuah buku bersampul keras berwarna biru mencuri perhatianku.

Kalap, aku memasukkan empat buku sekaligus kedalam tasku yang sudah megap-megap dijejali buku sejak tadi.

“Memangnya kau baca semua itu, Chon?” (Gelombang, 2016:106)

Kutipan diatas menunjukkan bahwa Alfa sangat senang membaca, dia selalu mengumpulkan banyak buku-buku bekas lalu dipinjamnya sehingga dia bisa membaca buku dan tidak tertidur lagi seharian. Meskipun begitu, Alfa tidak menjadi insomnia, dia dianggap susah tidur oleh ibunya padahal sebenarnya dia bukan susah tidur tapi takut untuk terlelap dan bermimpi lagi.

Data 2

Tidur di kamarnya lebih beresiko. Lebih aman untukku tertidur dikelilingi orang-orang yang terjaga. Ini adalah sesi tidur pendek ketiga untuk hari ini.

Tidur ini bukan untuk bertahan rupawan. Bahkan, bukan untuk kebugaran. Sama seperti banyak hal lainnya dalam hidupku, aku melakukannya semata-mata untuk bertahan hidup. (Gelombang, 2016: 144)

Sisi negatifnya Alfa tidak bisa menjalani tidur yang normal seperti pada umumnya, dia hanya bisa tertidur tak lewat

dari sejam, karena menurutnya dengan tidur akan membuat nyawanya mulai terancam.

Pembahasan

Melalui proses analisis data pada bagian penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini, diperoleh suatu gambaran berdasarkan teori Psikoanalisis Sigmund Freud mengenai mimpi yakni, a) isi manifes, b) isi laten dan, pengaruh mimpi terhadap kepribadian tokoh utama

Dalam psikologi sendiri mimpi memang bukanlah sekedar bunga tidur, Patricia H. Miller (2011) menjelaskan dalam biografi tokoh psikoanalisis yaitu Sigmund Freud sejak dulu beliau sudah mengobati pasien yang memiliki penyakit hysteria yaitu gangguan pada fisik yang diakibatkan oleh gangguan psikis seperti mengalami mati rasa akibat kecemasan yang berlebih dengan cara menganalisis mimpi pasiennya. Patricia H. Miller juga menyebutkan pada pendekatan topografi bahwa Freud membagi pikiran manusia atas 3 bagian, yaitu alam bawah sadar, setengah sadar dan sadar karena menemukan bahwa pasiennya memiliki area pikiran yang tidak dapat diakses secara langsung.

Isi Manifes

Saat bermimpi biasanya sebagian orang akan mengingat mimpi yang dialaminya atau bahkan melupakan sama sekali mimpinya karena menurutnya mimpi itu tidak penting. Dari hasil analisis data diatas, dalam kasus mimpi Alfa dalam novel Gelombang ini, mimpi yang dialami Alfa selalu terjadi dan berulang setiap dia mulai tertidur. Mulai dari sebelumnya dia hanya bermimpi berada pada tempat yang hanya ada jalan buntu dan tembok tinggi. Gambaran tersebut lah yang disebut isi manifes, gambaran itu hanya datang secara singkat, biasa hanya berupa tempat atau latar saja.

Dalam mimpi berikutnya pun, Alfa tetap bermimpi yang sama dan yang jadi perbedaan dari isi manifest sebelumnya hanyalah muncul sebuah benda yaitu kapur tulis. Kapur tulis itu pun tidak berarti apa-apa karena pada akhirnya dia hampir menyerah dalam mimpinya karena tak bisa menemukan siapapun dan jalan keluar.

Hingga pada mimpi ketiga, Alfa menemukan dua figur mimpi yang awalnya tidak pernah muncul sebelumnya, dari sinilah awal Alfa mulai ingin mencari tahu maksud mimpi-mimpi yang singkat yang dialaminya.

Menurut Freud dalam jurnal Zhang Wei (2018) mimpi adalah produk sampingan dari keadaan fisik dan mental si pemimpi selama tidur dan untuk membedakan antara isi manifest dan laten Freud mengemukakan pekerjaan mimpi merupakan hasil dari pemrosesan informasi dan pengaturan diri dalam tidur.

Isi Laten

Isi laten dapat dicapai dengan interpretasi mengenai isi manifest yang dapat dianalisis dengan analisis penyensoran. Freud (2015:59) menyebutnya sebagai kerja mimpi (dreamwork) yang terdiri dari : kondensasi, pemindahan, simbolisasi dan revisi sekunder. Dari 4 cara kerja mimpi ini Alfa kemudian mendapat titik terang dari maksud mimpinya selama ini.

Dari hasil analisis data, bahwa kerja kondensasi dalam novel Gelombang terdiri dari dua figur mimpi yang dari awal menyamar sebagai objek yang tidak disadari sebelumnya oleh Alfa. Dari proses kondensasi ini Alfa mulai mengetahui sosok cahaya putih dan hitam yang selama ini mengganggunya adalah salah satu bagian penting dari mimpinya.

Proses kedua yaitu pemindahan, yang berarti gambaran mimpi diganti oleh pikiran lain yang jauh sekali hubungannya dengan

gambaran lain atau bisa dibilang pemindahan dari objek satu diganti dengan objek lain. Dari hasil analisis data di atas, hasrat ingin memiliki Ishtar dan mencari tau lebih dalam soal wanita yang ternyata bagian dari figur mimpinya, dia tak menyadari masuk dalam mimpi dan bertemu dengan wanita tersebut. Dia mulai mengencani dan berhubungan seksual kembali dengan Ishtar yang dia tidak bisa wujudkan di dunia nyata hingga akhirnya dia mengalami mimpi basah.

Proses ketiga dari cara kerja mimpi yaitu simbolisasi atau gambaran visual. Dari hasil analisis data di atas, Alfa yang selama ini menghindari mimpinya karena takut dengan alam abu-abu dan tembok tinggi yang selalu dijumpainya ternyata petunjuk penting yang selama ini dia cari. Simbol alam abu-abu dan tembok tinggi merupakan bagian dari dirinya yang harusnya tidak dia hindari.

Semua mekanisme dari kerja mimpi yang telah dibicarakan di atas memiliki tujuan yang sama, yakni untuk menenangkan penyensor mimpi. Kerja mimpi dapat mengkondensasikan, memindahkan dan menggambarkan dalam bentuk visual pikiran-pikiran mimpi yang laten dalam usaha menyamarkan pikiran-pikiran laten tersebut. Pada umumnya, ketiga mekanisme ini berusaha untuk mendistorsikan dan memecahkan bentuk dan organisasi elemen-elemen laten. Pada saat-saat sebelum terjaga dari mimpi, sistem pikiran prasadar berjuang untuk mengubah ciptaan-ciptaan orang yang bermimpi ke dalam bentuk yang dapat dipahami oleh pikiran sadar. Prainterpretasi inilah yang memasukkan distorsi selanjutnya ke dalam isi manifest yang diingat. Freud menyebut proses membentuk suatu keseluruhan yang koheren dan elemen-elemen mimpi yang terpecah ini sebagai revisi sekunder.

Cara kerja revisi sekunder dalam novel Gelombang ini, Alfa mulai mengendalikan dirinya saat bermimpi, dimana saat dia

bermimpi dia memilih objek tangannya sebagai hal yang dia sadari bahwa yang terjadi sekarang adalah mimpi. Dia harus tetap sadar dalam mimpinya untuk mendapat informasi lebih lanjut dari mimpi tersebut.

Pengaruh Mimpi terhadap Kepribadian Tokoh Utama

Kepribadian memiliki peran penting dalam membentuk karakter (watak) seseorang, begitu pula dalam menciptakan seorang tokoh dalam fiksi. Dalam beberapa hal simbolisme merupazskan perwujudan dari interpretasi mimpi di masa lalu dan di masa kini. Bila simbol-simbol yang muncul dalam mimpi sudah diketahui, demikian juga dengan kepribadian orang yang bermimpi, seperti kondisi kehidupannya dan kesan yang terbentuk dalam pikirannya setelah mengalami mimpi, maka dapat langsung mengintrepretasikannya (Freud, 2002:155).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada penyajian dan pembahasan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa:

1. Isi Manifes

Mimpi yang terjadi pada tokoh utama dalam novel Gelombang terdapat isi manifest yang terjadi berulang-ulang dan terjadi sampai tokoh utama beranjak dewasa, karena ketidaktahuannya, dia hanya terus menghindarinya dan akhirnya terus bermimpi.

2. Isi Laten

Isi laten bisa diinterpretasikan dengan melihat isi manifest mimpi. Isi manifest yang terjadi pada tokoh utama, mengantarkan tokoh utama kemudian mencari tau makna sebenarnya dari mimpi tersebut, untuk mengetahuinya isi laten kemudian terdiri dari kondensasi, pemindahan, simbolisasi dan revisi sekunder.

Kandungan laten mimpi tokoh utama dalam novel Gelombang merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh alam bawah sadar Alfa tentang tugasnya sebagai seorang peretas impian. Seluruh kejadian dalam mimpinya hanya melibatkan dirinya sendiri, tidak ada manusia lain. Dengan kata lain sensor mimpi menjauhkan Alfa untuk menghadapi mimpinya sendiri. Nama Gelombang / Gelombang yang disematkan pada Alpha bukanlah nama sebenarnya, melainkan semacam kode yang menjelaskan fungsinya. Alfa harus tertidur, menjadi tidak sadar untuk menemukan kesadaran.

3. Pengaruh Mimpi terhadap Kepribadian Tokoh Utama

Dari hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa kehidupan Alfa sebelum dan sesudah dia mendapatkan mimpi sangatlah berbeda. Mimpi yang dialami tokoh utama tidak menimbulkan banyak sisi negative melainkan sisi positif. Meskipun dia tidak mempunyai kebiasaan tidur yang buruk dia tetap menjadi orang yang sukses dan bisa membantu keuangan keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Drs. H. Abu. 1992. *Psikologi Umum*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Endraswara, Suwandi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra: Teori, Langkah, dan Penerapannya*. Yogyakarta : Media Pressindo.

Fadhillah. 2015. *Teori Psikoanalisis Sigmund Freud*. [online]

<http://fatihatullaily.blogspot.co.id/2015/05/teori-psikoanalisis-sigmund-freud.html> diakses 15 Juni 2017 pukul 01.55)

Feri Muhammad Sukur. 2013. *Fantasi, Mimpi dan Identitas Tokoh dalam*

- Novel Cala Ibi Karya Nukila Amal : Kajian Psikoanalisis.* Universitas Pendidikan Indonesia (Skripsi)
- Freud, Sigmund. 1980. *Memperkenalkan Psikoanalisa (Terjemahan Dr. K. Bertens).* Jakarta : PT. Gramedia.
- Freud, Sigmund. 2016. *Pengantar Umum Psikoanalisis.* Yogyakarta : Penerbit Indoliterasi.
- Freud, Sigmund. 2015. *The Interpretation of Dreams/Tafsir Mimpi.* Yogyakarta : Indoliterasi.
- Juanda, dan Azis, 2019. *Materi ajar cerpen di SMA dengan Tema Lingkungan berdasarkan Kurikulum 2013. In Seminar Nasional LP2M UNM*
- Juanda, J. 2019. *Gender Phenomenin in Short Story by Fanny J.Doykin Media Online, Indonesia.* Kafa'ah Journal Of Studies, 135.
- Juanda, J. 2019. *Nilai Pendidikan Dalam Cerita Rakyat Dan Peranannya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa.* Lingua, 15(2)
- Karmaka, Albertus. 2003. *Segala Sesuatu Tentang Mimpi.* Jakarta: Abdi Tandur
- Lestari, Dewi. 2014. *Gelombang.* Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Miller. P.H. 2011. *Theories of Development Psychology.* New York: Worth Publishers
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus.* Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, Lexi J. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Osborne, Richard. 2000. *Freud untuk Pemula.* Yogyakarta: Kanisius
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi.* Yogyakarta: Gama Media.
- Semiun, Yustinus. 2016. *Teori kepribadian & Teori Psikoanalitik Freud.* Jateng : Badan Arpus.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Drs. Sumadi. 1983. *Psikologi Kepribadian.* Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Zhang, Wei and Benyu Guo.2018.*Freud's Dream Interpretation: A Different Perspective Based on The Self-Organization Theory of Dreaming.*